

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting*, *Intellectual Capital*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 sampai 2023)

Ahmad Munif¹, Sri Hartiyah², Desy Wulandari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an

Email: amunif927@gmail.com

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *sustainability reporting*, *intellectual capital*, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 sampai tahun 2023.

Metode - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics versi 27.

Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting*, dengan koefisien -0,060 (signifikansi 0,714 > 0,05), dan *intellectual capital*, dengan koefisien 0,000 (signifikansi 0,954 > 0,05), tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas, dengan koefisien sebesar 0.774 (p-value 0.005 < 0.05), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R² sebesar 0,177 menunjukkan bahwa 17,7% varians nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam model.

Implikasi - Penelitian ini menggunakan 15 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam jangka waktu 3 tahun, sehingga akan menghasilkan 45 sampel individu perusahaan dalam perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Orisinalitas - Penelitian ini melihat hubungan *sustainability reporting*, *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 sampai tahun 2023.

Kata kunci: *Sustainability Reporting*, *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Sektor Energi.

Pendahuluan

Penilaian Salah satu cara umum untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana pasar menilainya kekuatan dan potensi pertumbuhan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Menurut Brigham & Houston (2019), faktor-faktor seperti kinerja keuangan, risiko, dan manajemen aset dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penilaian nilai ekonomi umumnya dilakukan melalui indikator pasar seperti kapitalisasi pasar dan harga saham, yang menunjukkan bagaimana investor menilai kinerja bisnis tersebut. Pwc Indonesia (2022) menyatakan bahwa dalam industri pertambangan di Indonesia, penilaian nilai perusahaan juga mempertimbangkan regulasi, tata kelola, dan keberlanjutan yang memadai. Pentingnya tata kelola ini ditekankan karena sektor pertambangan sering menghadapi tantangan lingkungan dan sosial yang kompleks. Oleh karena itu, keputusan strategis perusahaan akan berdampak besar terhadap persepsi nilai dari para pemangku kepentingan.

Di sektor energi Indonesia, terjadi fenomena menarik sepanjang tahun 2023 yang menunjukkan ketidakselarasan antara kinerja operasional dan nilai pasar perusahaan. Data Bursa Efek Indonesia (2023), menunjukkan Indeks Sektor Energi mengalami penurunan 7,84% year-on-year per Desember 2023. Padahal, pada tahun 2021 indeks

saham sektor energi mengalami peningkatan sebesar 45,56%, dan pada tahun 2022 melonjak signifikan sebesar 100,05%. Paradoks ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor non-finansial memainkan peran krusial dalam penilaian investor.

Untuk memahami dinamika nilai perusahaan lebih dalam, analisis terhadap pergerakan Individual Index dari tujuh perusahaan energi besar di BEI (Bursa Efek Indonesia) menunjukkan tren fluktuatif. Berikut ini adalah rangkuman perubahan nilai indeks individual tahun 2021 sampai 2023:

Tabel 1. Perubahan Individual Index Saham

No	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2021-2022	2022-2023
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia	204.50	350.00	216,40	+71,2%	-38,5%
2	BUMI	Bumi Resources	3.90	9.30	4.90	+138,5%	-47,3%
3	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	3,266.70	2,653,30	5,333.30	-18,8%	+101,1%
4	ENRG	Energi Mega Persada	8.50	24.50	18.30	+188,2%	+188,2%
5	INDY	Indika Energy	52.40	92.50	48.60	+76,6%	-47,5%
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara	458.30	586.70	376.70	+28,0%	-35,8%
7	PTBA	Bukit Asam	2,356,50	3.208,70	2,121.70	+36,2%	-33,9%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa enam dari tujuh perusahaan mengalami penurunan indeks individual pada tahun 2023, dengan tingkat penurunan berkisar antara -25,3% hingga -47,5%. Sebelumnya, pada periode 2021-2022, semua perusahaan mencatatkan kenaikan signifikan, bahkan ada yang mencapai lebih dari 100% seperti ENRG (+188,2%) dan BUMI (+138,5%). Penurunan tajam ini menunjukkan bahwa sentimen pasar terhadap sektor energi melemah secara signifikan meskipun fundamental seperti produksi tetap tumbuh. Hanya DSSA yang menunjukkan peningkatan tajam sebesar +101,1% pada 2023 setelah sempat turun -18,8% pada 2022, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor spesifik seperti ekspansi usaha, kinerja keuangan yang menonjol, atau persepsi pasar yang positif.

Ada sejumlah elemen-elemen, termasuk Modal Intelektual, Pelaporan Keberlanjutan, dan profitabilitas. Dalam situasi ini, pengungkapan Keramahan lingkungan Perusahaan pertambangan mengandalkan pelaporan sebagai sarana mengomunikasikan tujuan, kemajuan, dan hasil mereka secara efektif dalam bidang Tata Kelola, Etika, dan Lingkungan (ESG). Pedoman untuk Inisiatif Pelaporan Global (GRI), sebagai kerangka pelaporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan secara global, memberikan panduan lengkap dengan perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan dampak sosial, ekologi, dan keuangan mereka (GRI, 2021).

Dari 71 Sebanyak 20 perusahaan atau 28,17 persen dari perusahaan energi yang tercatat di BEI konsisten melaporkan Sustainability Reporting dengan indeks GRI Standards selama tiga tahun berturut-turut, sementara 38 perusahaan (53,52%) menggunakan indeks OJK, dan 13 perusahaan (18,31%) tidak menerbitkan laporan keberlanjutan. Kesenjangan kepatuhan ini menunjukkan adanya gap antara tuntutan regulasi dan praktik pengungkapan di lapangan. Penggunaan GRI Standards lebih direkomendasikan dibandingkan POJK 51/POJK.03/2017 karena, diakui secara internasional dan memungkinkan komparabilitas global, Indikator pengungkapan lebih

komprehensif dan terstruktur, Update reguler sesuai perkembangan praktik keberlanjutan global, Adopsi luas oleh perusahaan multinasional.

Dalam mengikuti arus perkembangan zaman, ekonomi keberlanjutan berbasis pengetahuan telah menempatkan Intellectual Capital sebagai aset strategis yang semakin penting. Konsep modal yang berkaitan dengan ide dan konsep, yang meliputi modal manusia (pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman, kemampuan karyawan), aset melalui jaringan kontak mereka dan infrastruktur melalui jaringan sistem mereka organisasi, prosedur, dan basis data. dengan pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya), berkembang menjadi cara yang memungkinkan untuk memperoleh keunggulan yang bertahan lama atas pesaing (Edvinsson & Malone, 1997)

Pengukuran dan pengungkapan Intellectual Capital, meskipun tidak sepraktis aset fisik, saat ini banyak mendapat perhatian dari kalangan akademisi dan praktik akuntansi modern. Salah satu strategi tersebut adalah teknik Koefisien Intelektual Nilai Tambah angka yang dapat digunakan untuk membangun (VAICTM), yang diciptakan oleh Pulic (2000) oleh suatu bisnis untuk mengukur seberapa baik modal intelektualnya menghasilkan laba. Korelasi antara VAICTM dan keberhasilan finansial telah dibuktikan dalam beberapa penelitian (Dženopoljac et al., 2016). walaupun hasilnya dapat berbeda tergantung pada lingkungan industri dan geografis.

Faktor selanjutnya adalah kesuksesan finansial. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan laba atau jumlah uang potensial yang dapat dihasilkan oleh bisnis setelah pengeluaran aktivitasnya (Natalia et al., 2022). Terutama melalui ROI, atau laba atas ekuitas, adalah metrik utama yang dianggap memiliki pengaruh signifikan penilaian Nilai suatu bisnis. ROE mencerminkan kapabilitas menggunakan dana sendiri untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Bagian laba tersebut cukup besar, yang tercermin dari nilai ROE yang tinggi, menandakan prospek cerah bagi bisnis dapat berfungsi sebagai indikator yang menggembirakan bagi calon investor. ROE juga mencerminkan efisiensi dalam penggunaan modal perusahaan, dimana peningkatan rasio ini menunjukkan peningkatan kinerja dan kekuatan perusahaan, sedangkan penurunan menandakan sebaliknya (Bahri, 2022).

Setyawati dan rekannya sebelumnya melakukan penelitian yang direplikasi oleh penelitian ini Fidiana diterbitkan pada tahun 2023 dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia di bidang manufaktur dengan judul Dampak Transparansi Laporan Keberlanjutan dan Hak Kekayaan Intelektual terhadap Harga Saham. Dengan agenda Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memasukkan sampel penelitian, periode penelitian Ia dapat memanfaatkan sejumlah proksi lain, termasuk kami menggunakan Tobin's Q dan Price Earnings Ratio (PER). Yang membedakan tujuan dan durasi penelitian ini adalah penelitian dan Penambahan variabel profitabilitas penting karena, indikator fundamental kinerja keuangan yang mempengaruhi persepsi investor, mencerminkan kemampuan menghasilkan return bagi pemegang saham, berperan dalam keputusan investasi dan valuasi Perusahaan, dan Melengkapi analisis aspek non-keuangan (SR dan IC). Faktor-faktor yang termasuk dalam penelitian sebelumnya adalah Sustainability Report dan Modal Intelektual, dan sektor industri dengan sub-sektornya menjadi objek penelitian produk minuman dan makanan secara resmi tercatat di BEI pada tahun itu ajaran 2019–2021. Sementara itu, lembaga keuangan menjadi subjek penelitian ini energi Ini tercatat di BEI untuk waktu terkini, yaitu tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan Research gap dan Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut

tentang dampak Pelaporan Keberlanjutan, Modal Intelektual, dan fenomena yang dijelaskan di atas. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Kajian Pustaka

Teori stakeholder yang dikembangkan oleh Freeman (1984) menekankan pentingnya perusahaan dalam menanggapi kebutuhan berbagai pihak yang terlibat, tidak hanya pemegang saham. Menurut gagasan ini, kapasitas suatu perusahaan untuk mengelola interaksinya dengan berbagai pemangku kepentingan, yang mungkin memengaruhi atau terdampak olehnya, sangat krusial bagi keberhasilan dan keberlanjutan bisnis pencapaian tujuan organisasi.

Teori legitimasi merupakan kerangka teoritis fundamental dalam memahami hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Suchman (1995) Istilah "legitimasi" mengacu pada gagasan umum bahwa tindakan suatu organisasi dapat diterima dan sejalan dengan standar sosial, kepercayaan, dan nilai yang diterima. Gagasan ini mengusulkan bahwa bisnis konsisten mencoba mengoordinasikan kegiatan mereka sehingga tidak membahayakan lingkungan atau masyarakat konvensi lingkungan mereka.

Perusahaan dapat menemukan kerangka kerja dalam teori sinyal Ross (1977) mengkomunikasikan informasi ke pasar. Teori ini memberikan penjelasan tentang mengapa Bila memungkinkan, manajemen akan berupaya mengungkapkan informasi sensitif yang diminta pemegang saham dan investor. Hal ini terutama berlaku jika Data ini dapat digunakan untuk menghasilkan uang.

Nilai perusahaan, menurut Brigham & Houston (2019), adalah konsep kunci dalam keuangan korporasi yang mencerminkan bagaimana keberhasilan perusahaan dilihat oleh investor. Hal ini tidak hanya mencakup hasil keuangan saat ini, tetapi juga potensi pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan arus kas masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan kepercayaan pasar terhadap prospek, efisiensi, dan manajemen perusahaan. Faktor-faktor seperti kebijakan dividen, struktur modal, dan tata kelola mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, yang gilirannya memengaruhi kemampuannya untuk mengakses pasar keuangan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Sustainability Reporting

Sustainability Reporting (pelaporan keberlanjutan) merupakan praktik komprehensif yang mencakup pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kinerja organisasi Menangani pihak internal dan eksternal yang terlibat dalam proses pencapaian SDGs, sebagaimana didefinisikan oleh Global Reporting Initiative (GRI) pada tahun 2021. Pelaporan ini tidak hanya berfokus pada satu aspek, melainkan mencakup pengungkapan yang menyeluruh terkait dampak terhadap masyarakat, lingkungan, dan laba operasi perusahaan.

Beberapa Sejauh dampak Pelaporan Keberlanjutan terhadap masing-masing nilai perusahaan. Christophorus et al. (2023), Annisa et al. (2023), Gusnadi et al. (2023), serta Rahmadhani & Salim (2024) menemukan pengaruh positif Sustainability Reporting dalam hal nilai bisnis. Namun Najib et al. (2022) menemukan hal yang sebaliknya, dan Maharani & Widiatmoko (2024) yang menemukan pengaruh negatif Sustainability Reporting mengenai nilai bisnis.

Meskipun ada temuan yang saling bertentangan, berdasarkan teori sinyal dan legitimasi serta dominasi hasil positif dari penelitian terdahulu, pengungkapan Sustainability Reporting yang komprehensif dapat menyampaikan kepada investor bahwa perusahaan serius dalam mengelola risiko di masa depan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Meningkatkan kepercayaan investor dan, dalam jangka panjang gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan bisnis, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Ada korelasi yang baik antara pelaporan dan nilai perusahaan.

Nilai aset tak berwujud sebagai aset strategis dalam era ekonomi yang dibangun di atas informasi. Dalam definisinya tentang Modal Intelektual tahun 2010, Stewart menjelaskan bahwa Modal intelektual suatu perusahaan adalah sumber daya berbasis pengetahuan yang memberinya keunggulan dibandingkan pesaingnya kompetitif. Konsep ini menekankan bahwa aset tak berwujud sama pentingnya, jika tidak lebih penting, daripada aset berwujud dalam menentukan nilai perusahaan tidak berwujud yang berbasis pengetahuan

Beberapa penelitian empiris mendukung dampak menguntungkan dari IP terhadap nilai suatu bisnis. Qudratulloh & Desmiza (2024), Setyawati (2023), Dewi & Kreistya (2022), serta Zahra & Malvain (2024) mengidentifikasi korelasi yang menguntungkan antara investasi modal dalam R&D dan nilai perusahaan di berbagai sektor sisi lain, berbeda ditunjukkan oleh Najib et al. (2022) yang menemukan pengaruh negatif. Sebagian besar penelitian tentang topik ini menemukan bahwa investasi dalam modal intelektual meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Teori legitimasi menyatakan bahwa sumber daya tanpa bentuk fisik, seperti Memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif dimungkinkan melalui penggunaan modal intelektual. Pengelolaan Intellectual Capital di mana efisiensi operasional dapat ditingkatkan secara efektif dan inovasi, Ini mungkin mengarah pada pertumbuhan nilai organisasi dan supremasi hasil positif dari untuk tujuan pengembangan hipotesis: Hipotesis 2: Modal Intelektual Berkontribusi pada Profitabilitas

Perusahaan sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan, karena rasio ini menunjukkan kemampuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan dari berbagai kegiatan operasionalnya. Brigham & Houston (2019), menyatakan bahwa profitabilitas mewujudkan puncak dari inisiatif operasional dan keuangan suatu bisnis, yang berfungsi sebagai metrik utama keberhasilan manajerial dalam pengelolaan sumber daya.

Profitabilitas dan nilai perusahaan dipengaruhi dengan cara yang berbeda, menurut berbagai penelitian. Gusnadi et al. (2023), Annisa et al. (2023), dan Zahra & Malvain (2024) menemukan bahwa di berbagai industri, profitabilitas meningkatkan nilai bisnis. Sebaliknya, kesimpulan lain dicapai oleh Amalia & Putra (2024) serta Alfandi et al. (2024) yang menunjukkan hubungan negatif sektor antara profitabilitas dan nilai bisnis materials dan farmasi.

Meskipun terdapat hasil yang beragam, berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh mayoritas hasil positif dari penelitian terdahulu, Investor mungkin mendapat gambaran yang baik tentang prospek masa depan perusahaan dari profitabilitasnya yang kuat. Bahri (2022) menyatakan bahwa ROE pertunjukan yang sangat bagus menunjukkan

bahwa uang digunakan secara efisien dan mungkin membuat sesuatu lebih menarik investasi. Hal ini memungkinkan dirumuskannya suatu hipotesis:

H3: Profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan

Metodologi Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan inti dari penelitian ini. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa statistik adalah informasi bentuk numerik, yang memungkinkan analisis statistik data kuantitatif.

Peneliti mengumpulkan barang atau individu yang memenuhi kriteria tertentu untuk membentuk suatu populasi, yang memungkinkan mereka untuk menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut (Sugiyono, 2019). Laporan tersebut berfungsi sebagai populasi untuk penelitian ini tahunan Di antara tujuh puluh satu perusahaan pertambangan energi yang akan diperdagangkan di BEI pada tahun 2021 dan 2023.

Peneliti mengumpulkan informasi dari sebagian kecil populasi yang lebih besar, yang disebut sampel. Pengambilan sampel secara sengaja digunakan sebagai sejumlah kriteria digunakan untuk memilih partisipan dalam penelitian ini, digunakan sebagai metode pemilihan sampel (Sugiyono, 2019). Kriteria dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Sempel

Kriteria Sempel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023.	71
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2021 sampai 2023.	71
Tidak menerbitkan laporan berkelanjutan (<i>Sustainability Reporting</i>) secara berturut-turut yakni tahun 2021 sampai 2023.	(13)
Tidak menggunakan indeks GRI Standards dalam laporan berkelanjutan (<i>Sustainability Reporting</i>)	(38)
Perusahaan tidak mengalami laba	(5)
Total Sempel (15 perusahaan x 3 tahun)	45

Nilai perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh skala Tobin's Q, merupakan variabel dependen dalam survei ini. Jika rasio Tobin's Q kurang dari 1, berarti investasi pada aset tersebut menguntungkan perusahaan memberikan keuntungan yang lebih besar dari jumlah yang diinvestasikan pada awalnya, agar mengindikasikan perlunya investasi lebih lanjut. Namun, investasi pada aset perusahaan dianggap terlalu berisiko jika rasio Tobin's Q terlalu tinggi.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

MVE : Nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar

DEBT : Nilai total kewajiban perusahaan

TA : Nilai buku dari total aktiva perusahaan

SRDI, atau Indeks Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan, mengacu pada Standar GRI 2021, digunakan untuk mengukur variabel ini. Karena SRDI merupakan standar secara global, metode terbaik dan paling sering digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan perusahaan tercapai, maka SRDI dipilih. Jika informasi diberikan, SRDI memberikan mendapat bernilai 1, dan jika tidak, Anda menerima nol. Setelah semuanya dievaluasi, peringkatnya dijumlahkan menjadi mendapatkan skor total setiap perusahaan. Rumus untuk menghitung SRDI adalah:

$$SRDI = \frac{\text{Total item yang diungkap}}{\text{Item yang diharapkan}} \dots\dots\dots (2)$$

Intellectual capital dihitung melalui pengukuran VAIC Nilai Tambah Modal Intelektual. VAIC merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan modal intelektualnya (Ulum, 2009). Langkah-langkah untuk menghitung VAIC tercantum di bawah ini:

Tahap Pertama : Menghitung Value added (VA)

$$VA = \text{Out} - \text{In} \dots\dots\dots (3)$$

Tahap Kedua :

$$VACA = VA / CE \dots\dots\dots (4)$$

Tahap Ketiga :

$$VAHU = VA / HC \dots\dots\dots (5)$$

Tahap Keempat :

$$STVA = SC / VA \dots\dots\dots (6)$$

Tahap Kelima :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

VA = Value Added

Out = Output (total penjualan dan pendapatan lain)

In = Input (beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan)

VACA = Value added Capital Employed (rasio dari VA terhadap CE)

CE = Capital Employed (ekuitas & laba bersih)

VAHU = Value added Human Capital (rasio dari VA terhadap HC)

HC = Human Capital (jumlah gaji karyawan)

STVA = Structural Capital Value added (rasio dari SC terhadap VA)

SC = Structural Capital (VA – HC)

Dividen dibayarkan kepada pemegang saham sebagai persentase ekuitas untuk menilai profitabilitas dengan menciptakan laba bersih dengan uang sendiri. ROE dipilih karena ROE menunjukkan seberapa baik uang digunakan untuk menghasilkan laba bagi pemilik. Semakin efektif suatu bisnis pengembalian ekuitas (ROE) yang lebih tinggi menunjukkan semakin besar jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Perhitungan ROE dihitung dengan cara berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Hasil dan Pembahasan

Uji Kelayakan Model / Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,665	3	,222	4,150	,012 ^b
Residual	2,190	41	,053		
Total	2,855	44			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), ROE, SRDI, VAICTM

Sumber: Data Diolah dengan SPSS (2025)

Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96530730
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,061
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah dengan SPSS (2025)

Uji Multikolineritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,871	,107		8,158	,000		
	SRDI	-,060	,162	-,054	-,369	,714	,874	1,145
	VAICTM	,000	,005	-,009	-,058	,954	,740	1,351
	ROE	,774	,257	,504	3,006	,005	,666	1,501

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data Diolah dengan SPSS (2025)

Uji heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,232	,063		3,699	,001
SRDI	-,155	,095	-,257	-1,630	,111
VAICTM	-,002	,003	-,137	-,797	,430
ROE	,298	,151	,355	1,966	,056

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Diolah dengan SPSS (2025)

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03221
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1,807
Asymp. Sig. (2-tailed)	,071

a. Median

Sumber: Data Diolah dengan SPSS (2025)

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,871	,107		8,158	,000
SRDI	-,060	,162	-,054	-,369	,714
VAICTM	,000	,005	-,009	-,058	,954
ROE	,774	,257	,504	3,006	,005

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data Diolah dengan SPSS (2025)

Uji Koefisiens Determinasi (R^2)Tabel 9. Hasil Uji Koefisiens Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 ^a	,233	,177	,23113

a. Predictors: (Constant), ROE, SRDI, VAICTM

Sumber: Data Diolah dengan SPSS (2025)

Variabel Nilai Adjusted R Squared sebesar 0,177 ditetapkan untuk hasil yang diharapkan, atau 17,7%, , seperti yang terlihat pada Tabel 9 yang disebutkan sebelumnya sustainability reporting, intellectual capital, dan profitabilitas sebesar 17,7 % dari total. Di sisi lain, faktor di luar model menyumbang 85,3% sisanya dari penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis telah menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak meningkatkan apa pun secara signifikan ($p = 0,714$, $df = 0,060$), yang memiliki dampak yang kecil terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor energi Indonesia tidak terpengaruh oleh jumlah pengungkapan pelaporan keberlanjutan.

Temuan bisnis tidak boleh melakukan ini karena bertentangan dengan gagasan pemangku kepentingan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingannya untuk menciptakan nilai. Selain itu, temuan ini bertentangan dengan apa yang dikatakan teori legitimasi: bahwa bisnis harus perlu mendapatkan legitimasi sosial melalui praktik keberlanjutan.

Temuan bahwa pengungkapan pelaporan keberlanjutan menurunkan nilai perusahaan konsisten dengan temuan studi ini (Najib et al., 2022) pada perusahaan LQ45 periode 2016 sampai 2018. Namun demikian, Christophorus et al. (2023) menemukan pengaruh positif Sustainability Reporting terhadap nilai perusahaan non-keuangan pada periode 2018 sampai 2020, dan penelitian Qudratulloh & Desmiza (2024) yang menemukan pengaruh positif sustainability reporting pada perusahaan LQ45 periode 2018 sampai 2022. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan temuan ini adalah kualitas pengungkapan dan karakteristik investor.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh modal intelektual secara signifikan, menurut Hasil uji statistik menunjukkan signifikan ($p = 0,954 > 0,05$) dan koefisien regresi 0,000, tidak ada. Studi tersebut menemukan bahwa tidak ada korelasi antara keberhasilan pengelolaan modal intelektual dan perubahan dalam penilaian pasar terhadap perusahaan sektor energi.

Hasil ini tidak mendukung teori stakeholder yang menekankan pentingnya pengelolaan aset intelektual dengan tujuan memberi manfaat bagi mereka yang terlibat.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa modal intelektual mengurangi nilai perusahaan konsisten dengan temuan Najib et al. (2022). LQ45 periode 2016 sampai 2018. Namun bertentangan dengan penelitian Setyawati (2023) yang menemukan pengaruh positif pada sektor food and beverage periode 2019 sampai 2021, dan penelitian Maharani & Widiatmoko (2024) yang menemukan pengaruh positif pada sektor perbankan periode 2018 sampai 2022. Kurangnya pengaruh mungkin disebabkan oleh sejumlah hal yaitu karakteristik industri, keterbatasan pengukuran, dan perspektif pasar.

Bagaimana Profitabilitas Implikasi terhadap Nilai Saham

Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitasnya, menurut Hasil uji statistik menunjukkan signifikan ($p = 0,005$) dan koefisien regresi sebesar 0,774 berada dibawah nilai ambang batas 0,05. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa faktor penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan adalah kapasitasnya untuk menghasilkan laba sektor energi.

Indikator yang menggembirakan bagi investor adalah tingkat profitabilitas yang tinggi, menurut teori sinyal, yang diperkuat oleh data ini dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al. (2023), Gusnadi et al. (2023), dan Zahra & Malvain (2024) mendukung kesimpulan ini menemukan profitabilitas mempunyai meningkatkan nilai bisnis. Beberapa komponen dasar dari efek menguntungkan profitabilitas yaitu efisiensi oprasional, potensi pertumbuhan, dan daya tarik investasi.

Kesimpulan

Pernyataan ini didasarkan pada temuan dan diskusi seputar topik tentang bagaimana nilai bisnis sektor keuangan dipengaruhi oleh pelaporan keberlanjutan, modal intelektual, dan profitabilitas energi jika dimasukkan dalam indeks IDX 2021–2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaporan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Informasi memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 ditolak. Akibatnya, berbagi data tentang keberlanjutan oleh Perusahaan-perusahaan di industri energi gagal menarik minat investor dengan indikasi kuat yang dapat meningkatkan harga saham mereka terlihat dari koefisien regresi negatif dan tingkat tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan bahwa Sustainability Reporting belum menjadi faktor penentu dalam persepsi pasar.
2. Kedua, Modal Intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H2 tidak benar. Artinya, pengelolaan dan pengungkapan Ketiga bentuk modal intelektual—manusia, struktural, dan relasional—gagal menghasilkan persepsi nilai tambah Hal ini sangat penting bagi investor. Pentingnya modal intelektual bagi industri ditunjukkan di sini energi belum dioptimalkan secara strategis sehingga nilai bisnis tumbuh.
3. Profitabilitas benar, atau memiliki dampak yang menguntungkan terhadap nilai organisasi. Akibatnya, semakin besar tingkat keberhasilan keuangan bisnis sebagaimana dievaluasi oleh ketika ROE (Return on Equity) meningkat, nilai suatu perusahaan pun meningkat. Hal ini menunjukkan pentingnya profitabilitas dan krusial yang diperhitungkan oleh investor ketika mengevaluasi kinerja dan prospek masa depan perusahaan di sektor energi.

Daftar Pustaka

- Alfandi, M. F., Harahap, B., & Sari, N. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–15.
- Amalia, D., & Putra, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *Economic Review Journal*, 12(1), 45–60.
- Annisa, I., Rahman, A., & Wijaya, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konsumen Non-Primer. *Journal of Sustainability Reporting*, 8(2), 112–128.
- Bahri, S. (2022). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Christophorus, B., Santoso, A., & Wijaya, L. (2023). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Research*, 10(2), 78–95.
- Dewi, K., & Kreistya, A. (2022). Pengungkapan Sustainability Reporting, Intellectual Capital, dan Nilai Perusahaan Pertambangan. *Journal of Mining and Sustainability*, 7(1), 34–49.
- Dženopoljac, V., Janošević, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual Capital and financial performance in the Serbian ICT industry. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 373–396.
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. Harper Business.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- GRI. (2021). *GRI Standards*. GRI.
- Gusnadi, I., Putri, A., & Rahman, F. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Journal of Corporate Finance*, 9(1), 67–82.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Maharani, A., & Widiatmoko, J. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Banking and Finance Journal*, 11(1), 23–38.
- Najib, M., Wartini, S., & Sari, R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Research*, 7(2), 145–160.
- Natalia, R., Kurniawan, A., & Firsty, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 11(1), 45–58.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ -- An Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, 20(5–8), 702–714.
- Pwc Indonesia. (2022). *Mining in Indonesia: Investment and Taxation Guide*. PwC Indonesia.
- Qudratulloh, M., & Desmiza, D. (2024). The Effect of Intellectual Capital and Sustainability Report on Firm Value Mediated by Financial Performance. *International Journal of Business Studies*, 13(1), 12–28.
- Rahmadhani, S., & Salim, F. (2024). Peran Kinerja Keuangan sebagai Pemoderasi Pengungkapan Sustainability Reporting dan Intangible Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Finance Research Journal*, 12(1), 89–104.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.

-
- Setyawati, E. J. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Sustainability Studies*, 8(2), 112–128.
- Stewart, T. A. (2010). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organization*. Crown Business.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Zahra, F., & Malvain, R. (2024). Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Teknologi. *Technology Business Journal*, 11(1), 56–71.